



Survei Pembinaan *Hockey* di Banten Tahun 2023

Kusnadi¹, Dedi Supriadi², Akhmad Olih Solihin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan Cimahi, Indonesia

E-mail: kusnadi@stkipasundan.ac.id, dedis25121960@gmail.com, yoyoolih@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Survey;</i> <i>Coaching;</i> <i>Hockey.</i>	The aim of this research is to determine the condition of hockey coaching in Banten in 2023. The results of this research are presented in the form of descriptive percentages with data coming from the results of athlete questionnaires, apart from that the research results also come from interviews conducted with administrators, coaches and athletes. The conclusion of this research is that hockey coaching in Banten has been going quite well, but there are still obstacles, including funding problems, facilities and infrastructure that need to be improved, and the need to hold more championships at regional level to measure athletes' abilities. So that hockey in Banten can compete with other regions. By conducting this research, it is hoped that it will be able to help administrators, coaches, athletes and related parties to advance the sport of hockey in Banten. The author's suggestion is that related parties such as administrators, coaches, athletes, and also people who care about the sport of hockey in Banten should work together to rebuild the glory of hockey in Banten, so that they can excel at the national level.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Survei;</i> <i>Pembinaan;</i> <i>Hockey.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pembinaan <i>hockey</i> di Banten tahun 2023. Hasil dari penelitian ini disajikan berupa deskriptif persentase dengan data berasal dari hasil kuesioner atlet, selain itu hasil penelitian juga berasal dari wawancara yang dilakukan kepada pengurus, pelatih, dan atlet. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembinaan <i>hockey</i> di Banten sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat hambatan, antara lain masalah pendanaan, sarana dan prasana yang perlu ditingkatkan, dan perlunya banyak diadakan kejuaraan di tingkat daerah untuk mengukur kemampuan atlet. Sehingga <i>hockey</i> di Banten dapat bersaing dengan daerah lainnya. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan dapat membantu pengurus, pelatih, atlet, dan pihak-pihak terkait agar dapat memajukan olahraga <i>hockey</i> di Banten. Saran dari penulis sebaiknya pihak-pihak terkait seperti pengurus, pelatih, atlet, dan juga masyarakat yang peduli terhadap olahraga <i>hockey</i> di Banten sebaiknya saling bekerja sama untuk membangun kembali kejayaan <i>hockey</i> di Banten, agar mampu berprestasi di tingkat nasional.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama di bidang pembinaan. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi hanya dapat diraih atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara

berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilaksanakan secara berkala sejak tahap penjurangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai

Pelaksanaan pembinaan olahraga diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina pemain untuk menjadi pemain yang handal. Selain itu di dukung adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan. Hal penting lainnya adalah sumber dana atau modal merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi. Pembinaan prestasi ini tidak terlepas dari campur tangan pelatih. Pelatih mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraganya.

Hockey adalah olahraga permainan dengan gaya permainan cepat, mengumpan bola dengan cepat, sedikit mengolah bola, berlari cepat ke arah gawang lawan dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Dimainkan dengan menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara di dorong atau dipukul. *hockey* merupakan cabang olahraga yang membutuhkan banyak energi, sehingga para atlet dituntut untuk memiliki tingkat kondisi fisik yang baik untuk pencapaian prestasi maksimal. Federation *Hockey* Indonesia (FHI) sebagai induk organisasi *hockey* di Indonesia. Dalam memajukan prestasi *hockey* dengan cara mengadakan kompetisi atau pertandingan tiap tahunnya. Selain kompetisi di tingkat nasional secara rutin, tiap-tiap daerah juga mengadakan kompetisi, hal ini berguna untuk menjaring para atlet yang berbakat yang kemudian akan dikirim ke kejuaraan yang levelnya lebih tinggi. Perkembangan *hockey* di Indonesia cukup merata karena tidak hanya terpusat di pulau Jawa saja *hockey* berkembang di Indonesia tetapi daerah-daerah lain di luar pulau Jawa *hockey* juga berkembang cukup bagus.

Hockey Provinsi Banten beberapa tahun yang lalu merupakan salah satu tim terbaik di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan menyabet beberapa penghargaan di kejuaraan tersebut, tetapi akhir-akhir ini perkembangan *hockey* di Provinsi Banten mengalami kemunduran karena beberapa hal yaitu:

1. Tidak rutinnya diadakannya kejuaraan di tingkat daerah.
2. Pembinaan atau regenerasi para atlet kurang berjalan dengan baik.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana. kepengurusan yang baru dengan nama FHI (Federasi *Hockey* Indonesia) menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan *hockey* di Banten mengalami kemajuan dibandingkan beberapa tahun lalu.

Karena olahraga *hockey* di Provinsi Banten memiliki pembinaan dan potensi atlet untuk bersaing dengan provinsi lainnya untuk berprestasi. Sekarang di Banten sudah sering diadakan kejuaraan dengan rutin. Sudah lebih dari dua tahun pengurus *hockey* Banten tidak menyelenggarakan kejuaraan, sehingga hal ini berdampak negatif terhadap pemain, pelatih, dan mungkin pengurus tingkat cabang. *hockey* Banten saat ini sudah tertinggal jauh dari daerah lain, baik secara pembinaan maupun pengelolaan kejuaraan. Di kabupaten tangerang olahraga *hockey* sudah menjadi salah satu cabang olahraga

yang di pertandingkan dalam Pekan Olahraga Provinsi (Porprov). Selain itu di kabupaten tangerang, *hockey* bahkan sudah dipertandingkan dalam Kejuaraan Tingkat Kabupaten (Kejurkab) yang pesertanya merupakan tim-tim di bawah pembinaan Pengkab tangerang, dimana pembinaan atletnya dari usia pelajar sampai dewasa.

Hal ini sungguh berbeda dengan keadaan pembinaan *hockey* di Banten. Apalagi saat ini provinsi-provinsi lain di Indonesia berusaha untuk memajukan olahraga *hockey* seperti di Sumatera Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, DKI, DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Papua Barat dan Papua. Dapat di ambil contoh di Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, olahraga *hockey* sudah masuk dalam cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Porprov, selain itu kejuaraan rutin juga sering diselenggarakan oleh Pengprov masing-masing, sedangkan di Banten sendiri sebetulnya banyak klub-klub *hockey* bermunculan, tetapi karena tidak adanya kejuaraan yang rutin sehingga banyak klub yang di tinggalkan peminatnya seperti sekolah/klub SMAN 1 Kabupaten Tangerang, SMAN 18 Kabupaten Tangerang, SMAN 3 Kota Serang, SMAN 1 Rangkas Bitung, tidak ada regenerasi, kemudian Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, dan Kabupaten Lebak, Kota Serang, yang dulu mempunyai tim *hockey*, tetapi kini mereka sudah tidak melakukan pembinaan lagi. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus tentu sangat merugikan Pengprov *Hockey* Banten. Pemain dan pelatih mengalami kejenuhan karena mereka terus menerus berlatih tetapi mereka tidak tahu kapan akan bertanding. Pengurus *hockey* di Banten telah berupaya untuk mengembangkan dan mengenalkan olahraga *hockey* kepada masyarakat, dengan harapan olahraga *hockey* akan lebih banyak peminatnya serta mampu meningkatkan prestasi olahraga *hockey* di Banten. Namun kenyataannya sampai saat ini pembinaan olahraga *hockey* di Banten tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Pengurus *hockey* di Banten tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan mudah, karena banyak faktor yang menghambat dan menyulitkan proses pembinaan di Banten.

Pada penelitian yang berjudul “Survei Pembinaan *Hockey* Di Banten “peneliti sebelumnya telah melakukan observasi di *hockey* Kota Tangerang Selatan, *hockey* Kabupaten Tangerang, dan *hockey* Kota Tangerang agar peneliti mendapatkan gambaran terhadap perkemba-

ngan *hockey* di empat klub tersebut. Sehingga nantinya peneliti dapat menentukan masalah apa saja yang menyebabkan *hockey* di Banten kurang bisa berkembang.

II. METODE PENELITIAN

Prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti. Dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan *hockey* di Banten secara menyeluruh. Lokasi penelitian pembinaan *hockey* sebagai populasi yaitu atlet, pelatih, dan pengurus *hockey* di Banten. Sampel penelitian meliputi atlet, pelatih, dan pengurus *hockey* dari masing-masing Pengcab di Banten yaitu Pengcab FHI Kabupaten Tangerang, Pengcab FHI Kota Tangerang, dan Pengcab FHI Kabupaten Tangerang Selatan dan Pengcab FHI Kota Cilegon. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, metode wawancara/*interview*, metode kuesioner/angket, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi *hockey* di Banten tahun 2023. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Kuesioner
3. Dokumentasi
4. Wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari lapangan dicatat ke dalam bentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami peneliti di lapangan. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Dari catatan lapangan penelitian perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari penelitian sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang pola pembinaan prestasi *hockey* di Banten. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami yang sedang terjadi

dan yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang sekiranya perlu. Dari hasil penelitian, data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data ini harus diubah menjadi data kuantitatif dengan memberikan tingkatan skor untuk masing-masing jawaban, yaitu: Jawaban "YA" dengan skor 1, Jawaban "TIDAK" dengan skor 0

Dari hasil perhitungan dalam rumus akan dihasilkan angka dalam presentase. Rumus Diskriptif Presentase (DP).

$$DP = \frac{n \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

DP = diskriptif presentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. *Verifikasi* dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan *verifikasi* dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah penting.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut:

1. Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
3. MendeTisikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan Tesis ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 sampai tanggal 16 Januari 2024 yang dilakukan di empat pengurus cabang *hockey* di Banten yaitu Pengurus Cabang Kota Tangerang selatan, Pengurus Cabang Kota tangerang, Pengurus Cabang Kabupaten Tangerang dan Pengurus Cabang Kota Cilegon, yang dilaksanakan melalui metode observasi, angket/ kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Untuk metode angket/kuesioner, telah diadakan penyebaran angket dengan banyaknya butir angket adalah 25 item pertanyaan untuk atlet, 20 item pertanyaan untuk pelatih, dan 20 pertanyaan untuk pengurus *hockey* di Banten

1. Hockey Banten

Dari hasil penelitian melalui metode kuisisioner dan metode wawancara didapat hasil bahwa secara umum hampir seluruh Pengcab *hockey* di tiap-tiap daerah sudah berjalan dalam melakukan pembinaan, namun masih ditemui beberapa kesulitan seperti kurang maksimalnya perekrutan atlet, program latihan yang tidak berjalan baik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendanaan yang kurang, kejuaraan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atlet yang masih kurang, serta kurang berjalannya komunikasi antara pengurus, pelatih, dan juga atlet.

Berdasarkan hasil wawancara khusus peneliti dengan Lukman, S.Si, Tidak tegasnya pengurus provinsi dalam menanggapi masalah ini menjadikan masalah tersebut menjadi berlarut-larut dan sekarang menjadi masalah yang sulit dipecahkan karena tidak adanya tindakan dari pengurus provinsi itu sendiri untuk mengatasi masalah tersebut. Karena FHI di Banten sama-sama tidak mempunyai agenda kegiatan, sehingga tidak adanya kejuaraan di tingkat provinsi. Padahal di tingkat Pengurus Cabang baik tingkat Kota maupun Kabupaten di Banten dahulu ada daerah yang rutin melakukan pembinaan *hockey* seperti Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan, kota Tangerang, dan Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Serang, namun sekarang hanya empat daerah yang masih aktif melakukan pembinaan dengan baik yaitu Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota

Tangerang Selatan dan kota cilegon. Untuk club-club di pengurus Cabang Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang keduanya sering melakukan pertandingan persahabatan. Pada tanggal 8-10 juni tahun 2023 Pengurus *Hockey* Kota tangerang bekerja sama dengan Pegprov banten mengadakan kejuaraan *hockey* indoor antar pelajar dan club se-indonesia, dengan peserta 11 pelajar putera, 11 pelajar puteri 12 club putra, dan tujuh klub putri, namun peserta tersebut belum menjamah provinsi yang jauh.

a) Pengurus *Hockey* Yang Aktif Melakukan Pembinaan Di Banten

Dalam penelitian ini secara khusus melakukan penelitian tentang bagian bagian dari pembinaan yaitu pola perekrutan pemain, proses pembinaan, kepengurusan di tiap-tiap daerah, dan prestasi yang sudah dicapai tiap-tiap daerah.

Hasil penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber meliputi pengurus, pelatih, dan pemain dari tiap-tiap Kabupaten dan Kota.

b) Pengurus Cabang *Hockey* Kabupaten Tangerang

1) Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yuda Gustian, S.Pd selaku Sekum Pengcab FHI Kab. Tangerang diperoleh data saat ini mengembangkan olahraga *hockey* melalui ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Menengah Atas, jadi dapat disimpulkan bahwa para perekrutan atlet tidak melalui aspek seperti pemanduan bakat, pembibitan, dan seleksi, tapi hanya mengandalkan dari siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler ini, sehingga disini tugas seorang pelatih diuji. Pelatih harus bisa membuat pemain yang tidak mengenal olahraga *hockey* menjadi bisa bermain olahraga *hockey*. Padahal dulu di Pengurus Cabang *Hockey* Kab. Tangerang, olahraga *hockey* mulai diperkenalkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, namun kurangnya peminat olahraga ini maka *hockey* di jadikan salah satu ekstrakurikuler di SMAN 4 Kab. Tangerang dan SMAN 13 Kabupaten

Tangerang kemudian bertambah pembinaan di SMAN 14 Kabupaten Tangerang dan di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. adanya beberapa klub *hockey* yang sampai saat ini masih aktif.

Pembinaan prestasi olahraga *hockey* beberapa klub tersebut melalui ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah-sekolah merupakan hal yang efektif, dengan cara ini diharapkan pola pembinaan dapat terus berjalan secara berkesinambungan. Namun hal tersebut tidak berjalan dengan mudah, belum popularnya olahraga *hockey* menyebabkan peminatnya tidaklah cukup banyak. Selain belum dikenalnya *hockey* banyak faktor yang menyebabkan pembinaan prestasi olahraga *hockey* khususnya di Kabupaten Tangerang mengalami kesulitan, seperti sarana dan prasarana, pendanaan yang kurang, dan kurangnya kejuaraan yang diselenggarakan minimal di tingkat regional. Agar para atlet tidak mengalami kejenuhan dalam berlatih, Pengcab terkadang mengadakan kejuaraan intern klub dimana pesertanya merupakan atlet klub tersebut tetapi terkendala dengan kebijakan dan anggaran yang tidak ada.

2) Manajemen Kepengurusan

Pengcab *hockey* Kabupaten Tangerang saat ini memiliki empat pelatih aktif, dua orang sebagai pelatih klub *hockey* putra dan putri SMAN 4 Kabupaten Tangerang, kemudian dua orang sebagai pelatih dari klub *hockey* SMAN 6 Kabupaten Tangerang, para pelatih berasal dari para alumni masing-masing sekolah yang mempunyai kemampuan untuk melatih *hockey*, Namun sayang mereka belum mengikuti pelatihan dan belum memiliki sertifikat pelatih di cabang olahraga *hockey*. Di Pengcab *hockey* Kab. Tangerang sendiri melaksanakan latihan *hockey* indoor dan *hockey* field, untuk latihan *hockey* field bertempat di lapangan sepak bola stadion mini Tigarakssa Kabupaten Tangerang,

sedangkan untuk latihan indoor diadakan di lapangan bola basket sekolah masing-masing. Jadi sampai saat ini Pengcab *hockey* Kabupaten Tangerang belum mempunyai lapangan khusus untuk bermain *hockey* baik *hockey* field atau *hockey* indoor. Selain itu jumlah peralatan yang digunakan untuk berlatih juga terbatas jumlahnya dan juga kondisinya banyak yang sudah rusak. Untuk berlatih rasio stik yang digunakan dengan atlet adalah 1:2, dimana dua anak berlatih menggunakan satu buah stik yang dipakai secara bergantian.

Kepengurusan Cabang *hockey* di Kabupaten Tangerang sudah di sahkan oleh pengurus daerah Banten.

3) Prestasi

Dua tahun terakhir sendiri prestasi yang pernah di torehkan klub di bawah kepengurusan *hockey* Kabupaten Tangerang antara lain medali emas kategori indoor putri, medali perak kategori indoor putra, medali perak kategori outdoor putri, medali perak kategori outdoor putra pada ajang Porprov 2022 yang dilaksanakan di Kota Tangerang, Juara 2 Nasional putra antar klub yang di adakan di Gor Jatiuwung Kota Tangerang, kemudian Juara 2 putri Piala walikota Tangerang.

c) Pengurus Cabang Hockey Kota Tangerang

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fikri Nurhikmat, S.Pd selaku Binpres Pengcab FHI Kota Tangerang diperoleh data.

1) Pembinaan

Hampir sama dengan Pengcab *hockey* Kota Tangerang, Pengcab *hockey* Kota Tangerang juga melakukan perekrutan atlet melalui ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Namun berdasarkan pengamatan penulis jumlah anggota yang menekuni olahraga *hockey* di wilayah kota tangerang jumlahnya tidak terlalu banyak seperti di kabupaten tangerang. Selain itu

regenerasi atletnya kurang berjalan dengan baik, dimana jumlah atlet dalam tiap tahun hampir sama dengan tahun sebelumnya.

Di kepengurusan Pengcab Kota Tangerang ada tiga klub *hockey* yang masih aktif sampai saat ini, dalam melakukan pembinaan prestasi Pengcab Kota Tangerang mengembangkan olahraga *hockey* di tingkat SD, SMP, SMA, dan beberapa yang melakukan pembinaan prestasi di sekolah, kemudian SMP N 15 Tangerang, SMAN 9 juga melaksanakan pembinaan prestasi olahraga *hockey*, dan yang terakhir pembinaan prestasi olahraga *hockey* di Pengcab Kota Tangerang ada di pengcab Kota Tangerang sendiri, Jadi sebetulnya Pengcab Kota Tangerang sudah mengembangkan olahraga *hockey* dengan baik, tetapi mereka juga kesulitan dalam melakukan regenerasi pemain.

2) Manajemen Kepengurusan

Pengcab *hockey* Kota Tangerang sampai saat ini masih di bawah kepengurusan FHI, dalam kepengurusan mereka mempunyai susunan kepengurusan yang cukup baik dimana pengurus masih aktif dan sering datang ke tempat latihan. Selain itu Pengcab *hockey* Kota Tangerang juga mempunyai agenda rutin dalam mengadakan sebuah kejuaraan antar club di tingkat regional. Pengcab Kota Tangerang memiliki lima pelatih aktif. Mereka juga tidak memiliki sertifikat kepelatihan di cabang olahraga *hockey*. Sama seperti di Pengcab Kabupaten Tangerang, disini pelatih juga berasal dari para atlet yang mempunyai kemampuan untuk melatih.

Kepengurusan Pengcab *hockey* Kota Tangerang termasuk yang terbaik dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk berlatih *hockey*, dimana mereka mempunyai lapangan khusus *hockey* baik *hockey indoor* maupun *Outdoor*. Lapangan khusus tersebut berada di GOR jatiuwung. Selain lapangan mereka juga mempunyai alat yang cukup banyak, karena rata-rata atlet

mempunyai sendiri stik yang digunakan untuk berlatih.

3) Prestasi

2 tahun terakhir sendiri prestasi yang pernah di torehkan klub di bawah kepengurusan *hockey* Kota Tangerang antara lain medali emas kategori indoor putera, medali perak kategori indoor puteri, medali emas kategori outdoor puteri, medali perunggu kategori outdoor putera pada ajang Porprov 2022 yang dilaksanakan di Kota Tangerang, Juara 1 Nasional putera antar klub yang di adakan di Gor Jatiuwung Kota Tangerang, kemudian juara 2 putera dan Juara 3 puteri Piala Walikota Tangerang.

d) Pengurus Cabang Hockey Kota Tangerang selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lesdi Suryadi Said, S.IP selaku Sekum Pengcab FHI Kota Tangerang Selatan diperoleh data. Pengcab *hockey* Kota Tangerang Selatan termasuk salah satu Pengcab *hockey* di Banten yang masih aktif dalam mengembangkan olahraga *hockey*, Pengcab *hockey* Kota Tangerang Selatan di bawah kepengurusan FHI. Susunan kepengurusan masih ada dan berjalan, terakhir Pengcab *hockey* Kota Tangerang Selatan mengadakan Kejurda pada tahun 2018.

1) Pembinaan

Selain Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan juga melaksanakan pembinaan olahraga *hockey*, tetapi berbeda dengan dua daerah lainnya yang mengenalkan olahraga *hockey* lewat sekolah. Pengurus Cabang *hockey* Kota Tangerang Selatan mengenalkan olahraga ini kekalangan masyarakat umum. Hal ini juga berdasarkan atlet-atlet dari Kota Tangerang Selatan hampir sebagian besar bukan pelajar lagi. Pada Kejurprov tahun 2018 di pandeglang, para atlet *hockey* Kota Tangerang Selatan sebagian besar memiliki umur di atas 30 tahun. Tetapi saat penulis mengadakan wawancara dengan salah satu pengurus, diceritakan bahwa saat ini *hockey* telah di

perkenalkan di tingkat sekolah dasar tetapi dengan modifikasi permainan di dalamnya.

2) Manajemen Kepengurusan

Pengurus Cabang *hockey* Kota Tangerang Selatan melakukan perekrutan atlet olahraga *hockey* juga melalui sekolah-sekolah di Kota Tangerang Selatan, *hockey* diperkenalkan juga kepada masyarakat umum sehingga atlet *hockey* Kota Tangerang Selatan sebagian besar adalah kalangan umum, bukan hanya pelajar seperti Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang. Berdasarkan dari wawancara dengan salah satu pengurus diperoleh informasi bahwa atlet tersebut berasal dari masyarakat di sekitar tempat latihan olahraga *hockey*. Berbeda dari kedua Pengcab lainnya, di Pengcab Kota Tangerang Selatan rata-rata atletnya sudah berumur lebih dari 30 tahun, dengan demikian disana tidak ada pelatih yang di tunjuk resmi, hanya saja ada beberapa pemain yang di anggap lebih senior yang dijadikan sebagai panutan dalam berlatih. Di Kota Tangerang Selatan sarana dan prasarana untuk bermain olahraga *hockey* hampir sama dengan di Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang, yaitu mereka tidak punya lapangan khusus *hockey*, mereka mengandalkan lapangan sepakbola, sementara untuk jumlah stik penulis kurang mengetahui tetapi Kota Tangerang Selatan juga telah memiliki perlengkapan pakaian kiper *hockey*.

3) Prestasi

Untuk prestasi yang pernah diraih, belum begitu banyak catatan prestasi yang didapat Pengcab *hockey* Kab. Tangerang Selatan, kejuaraan tertinggi yang mereka ikuti hanya ditingkat Provinsi, dengan hasi medali perunggu untuk indoor putra pada Porprov 2022.

e) Pengurus Cabang *Hockey* Kota Cilegon

1) Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sefulloh, S.Pd selaku binpres Pengcab FHI Kota Cilegon diperoleh data hampir sama dengan

Pengcab *hockey* yang lainnya, Pengcab *hockey* Kota Cilegon juga melakukan perekrutan atlet melalui ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Namun berdasarkan pengamatan penulis jumlah anggota yang menekuni olahraga *hockey* di wilayah Kota Cilegon jumlahnya tidak terlalu banyak seperti di kabupaten tangerang. Selain itu regenerasi atletnya kurang berjalan dengan baik, dimana jumlah atlet dalam tiap tahun hampir sama dengan tahun sebelumnya juga atlet-atlet yang selesai sekolah jarang yang kembali rutin melaksanakan program latihan.

Di kepengurusan Pengcab Kota Cilegon ada 3 klub *hockey* yang masih aktif sampai saat ini, dalam melakukan pembinaan prestasi Pengcab Kota Cilegon mengembangkan olahraga *hockey* di tingkat SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. Di tingkat SD, melakukan pembinaan prestasi di sekolah tersebut seperti SMANTEL, SMAN 3 Cilegon, Kaltimbang juga melaksanakan pembinaan prestasi olahraga *hockey*, dan yang terakhir pembinaan prestasi olahraga *hockey* di Pengcab Kota Cilegon ada di pengcab kota Tangerang sendiri. Jadi sebetulnya Pengcab Kota Cilegon sudah mengembangkan olahraga *hockey* dengan baik, tetapi mereka juga kesulitan dalam melakukan regenerasi pemain.

2) Manajemen Kepengurusan

Pengcab *hockey* Kota Cilegon sampai saat ini masih di bawah kepengurusan FHI, dalam kepengurusan mereka mempunyai susunan kepengurusan yang cukup baik dimana pengurus masih aktif dan sering datang ke tempat latihan. Selain itu Pengcab *hockey* Kota Cilegon juga mempunyai agenda rutin dalam mengadakan sebuah kejuaraan antar club di tingkat regional. Pengcab Kota Cilegon memiliki 5 pelatih aktif. Mereka juga tidak memiliki sertifikat kepelatihan di cabang olahraga *hockey*. Sama seperti di Pengcab Kabupaten Kota

yang lainnya, disini pelatih juga berasal dari para atlet senior yang mempunyai kemampuan untuk melatih.

Kepengurusan Pengcab *hockey* Kota Cilegon termasuk yang terbaik dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk berlatih *hockey*, dimana mereka mempunyai lapangan khusus *hockey* baik *hockey* indoor maupun field. Lapangan khusus tersebut berada di SMAN 3 Cilegon dan di lapangan alun - alun Kota. Selain lapangan mereka juga mempunyai alat yang cukup, karena sebagian atlet yang berlatih mempunyai stik pribadi yang digunakan untuk berlatih.

3) Prestasi

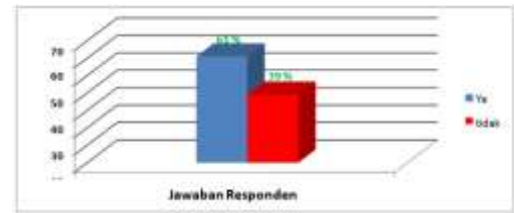
Dua Tahun terakhir sendiri prestasi yang pernah di torehkan klub di bawah kepengurusan *hockey* Kota Cilegon antara lain medali emas untuk *hockey* outdoor kategori putera, medali perunggu outdoor kategori puteri dan medali perunggu indoor kategori puteri dalam ajang Porprov di tahun 2022 yang di laksanakan di Kota Tangerang sebagai tuan rumah.

2. Deskriptif Persentase.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode angket/kuisisioner yang ditujukan kepada para atlet, dengan jumlah soal 25 butir dan jumlah responden 106 atlet, sesuai dengan kisi-kisi instrumen penelitian maka di dapat hasil sebagai berikut.

a) Pola Perekrutan Atlet Hockey di Banten

Berdasarkan hasil jawaban metode kuisisioner yang dilakukan kepada atlet, dengan aspek permasalahan apakah pola perekrutan atlet berjalan dengan baik diketahui hasilnya sebagai berikut, sebanyak 61% responden menjawab "YA " dan sisanya 39% responden menjawab "Tidak".



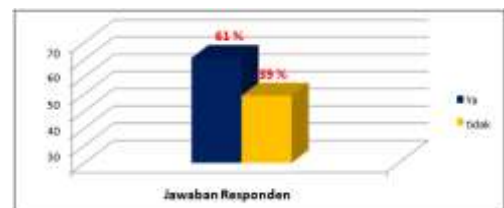
Gambar 1. Diagram Batang Pola Perekrutan Atlet *Hockey* di Banten.

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perekrutan atlet *hockey* di Banten dapat dikatakan artinya proses regenerasi atlet dan perekrutan atlet berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti atlet yang direkrut harus diseleksi dan dilihat apakah mereka mempunyai bakat dalam olahraga *hockey* sehingga akan dihasilkan atlet-atlet yang dapat mencapai puncak prestasi.

b) Pembinaan *Hockey* di Banten.

Dari hasil pengumpulan data melalui metode kuisisioner kepada para responden yaitu atlet untuk mengetahui jawaban dari fokus masalah bagaimana pembinaan *hockey* di Banten didapat hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Pembinaan Prestasi *Hockey* di Banten.

Sumber: Hasil Penelitian

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 69% responden menjawab "YA", dan 39% responden menjawab "Tidak" jadi dapat disimpulkan dari persentase jawaban tersebut, selama ini proses pembinaan sudah berjalan baik hal ini dapat dilihat dari banyak klub-klub baru, latihan yang rutin, berjalannya program latihan yang berkesinambungan.

c) Manajemen Kepengurusan Hockey di Banten

Dari pengolahan data yang diambil dari penelitian didapat hasil persentase yaitu sebanyak 72% responden menjawab “Ya” dan 32% responden menjawab “Tidak” untuk pertanyaan tentang bagaimana kepengurusan *hockey* di Banten.



Gambar 3. Diagram Batang Manajemen Kepengurusan Hockey di Banten
Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan manajemen kepengurusan masing-masing pengurus berjalan secara baik, dimana mereka memiliki kepengurusan organisasi yang rutin diganti setiap lima tahun sekali, selain itu pengurus juga selalu berusaha untuk mencari dana guna mengirim para atlet berlomba di kejuaraan-kejuaraan yang diadakan.

d) Bagaimana Prestasi *Hockey* di Banten

Data ini diambil dari para responden baik yang pernah mengikuti kejuaraan maupun yang belum pernah mengikuti kejuaraan. Prestasi yang dimaksud dalam kuisioner ini adalah kejuaraan resmi yang diadakan minimal ditingkat provinsi.



Gambar 4. Diagram Batang Prestasi Hockey di Banten
Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil di atas dimana sebanyak 37% responden menjawab “Ya” dan 63% responden menjawab “Tidak”, dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar para atlet belum mampu

untuk berprestasi dalam beberapa kejuaraan yang telah diikutinya, selain itu hal ini menunjukkan bahwa *hockey* di Banten kurang mampu bersaing dengan daerah lain, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, yang pasti ke tiga aspek di atas yaitu 1) pola perekrutan, 2) pola pembinaan, 3) manajemen kepengurusan harus saling berjalan dengan baik dan bersinegri untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan apabila ingin mengikuti suatu kejuaraan.

Berikut daftar prestasi yang telah diraih *hockey* Banten selama dua tahun terakhir:

Tabel 1. Daftar Prestasi *Hockey* Banten

No	Nama Kejuaraan	Tempat Kejuaraan	Tahun	Prestasi	Nama Klub
1	Pon Ke Xx Papua	Papua	2021	Peringkat Ke 5 Putra	Banten
2	Kejurnas Indoor	Sawangan Depok	2022	Juara 3 Putra Juara 3 Putri	Banten
3	Prapon Menuju Pon Sumut Aceh	Sawangan Depok	2023	Juara 2 Putra Juara 3 Puteri	Banten
4	Kejurnas Club Kabupaten Garut	Garut Jawa Barat	2023	Juara 2 Putra	Banten

Sumber: Pengprov *hockey* Banten

B. Pembahasan

1. Pembinaan *Hockey* di Banten

Hasil penelitian pada pengurus cabang di Banten menunjukkan hasil bahwa ada hambatan dan kesulitan pembinaan *hockey* di Banten tahun 2023. Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga, dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan prestasi yang terdiri dari pelatih, atlet, program latihan, latihan, lembaga yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana, dan pendanaan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi yang diharapkan. Sedangkan kegiatan pembinaan dikatakan kurang baik apabila komponen-komponen pembinaan berada pada kondisi sangat terbatas atau kurang ideal sehingga pencapaian tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara maksimal. Pola pembinaan prestasi *hockey* di Banten ini belum memenuhi kriteria dan komponen dalam pembinaan prestasi tersebut.

Program pembinaan yang selama ini diterapkan dalam cabang olahraga *hockey* di Banten menurut saya kurang berjalan dengan baik, pembinaan yang belum terprogram, terarah, berjenjang, dan berkesinambungan serta kurangnya faktor penunjang yang memadai. Program pembinaan prestasi seharusnya meliputi

pemassalan, pembibitan, pemanduan bakat dan sistem pelatihan.

a) Pemasalan

Pemasalan yaitu mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi. Tujuan dari pemasalan adalah agar diperoleh bibit olahragawan yang baik. Jadi *hockey* di Banten seharusnya sudah mulai di perkenalkan dan di ajarkan pada anak usia dini, tetapi hampir sebagian besar atlet *hockey* di Banten mengenal olahraga ini saat mereka masuk sekolah menengah atas (SMA).

b) Pembibitan

Pembibitan maksudnya upaya yang diterapkan untuk menjangking atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Dalam hal ini pembibitan olahraga *hockey* yang harus dilakukan sedini mungkin untuk dilanjutkan dengan pembinaan yang intensif.

c) Sistem pelatihan

Sistem pelatihan ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu tujuan latihan dantenaga pelatih.

1) Tujuan Latihan

Tujuan utama dari latihan atau training dalam olahraga adalah meningkatkan keterampilan prestasi para atlet semaksimal mungkin.

2) Tenaga pelatih

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni membantu atlet untuk mencapai kesempurnaannya.

d) Program Latihan

Semua pelatih memiliki program latihan yang hampir sama, mereka menekankan program latihan meliputi faktor fisik dan faktor teknik yang paling utama. Program latihan di beberapa Pengcab dibuat untuk jangka waktu tiap bulan bukan mingguan. Program latihna sendiri bertujuan agar pelatih mampu memantau kemampuan atletnya, selain itu juga berguna untuk meningkatkan prestasi terhadap tim tersebut.

e) Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat tidak dipakai dalam rekrutmen atlet, hampir semua pengcab tidak ada sistem perekrutan atlet. Atlet menekuni olahraga *hockey*

pertama kali atas keinginannya sendiri. Setelah itu baru ada sistem perekrutan atlet yang berjenjang, semisal pada saat atlet masih SMA tetapi dia memiliki kemampuan yang cukup baik maka biasanya apabila dia sudah lulus tingkat SMA, saat dia menjadi seorang mahasiswa dia akan ditawarkan untuk masuk di klub *hockey* Universitas tertentu. Jadi dapat di simpulkan bahwa pemanduan bakat kurang berjalan dengan maksimal karena *hockey* khususnya di Banten tidak diperkenalkan pembinaan sejak usia dini. Sehingga masih banyak orang yang kurang mengenal olahraga *hockey*.

f) Seleksi Pemain

Seleksi pemain merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam rekrutmen pemain, melalui seleksi akan diperoleh bibit unggul untuk menjadi seorang atlet yang berbakat. Tetapi fakta di lapangan selama ini menjadi seorang atlet *hockey* tidak harus melalui proses seleksi, hanya berdasarkan keinginan atlet tersebut sendiri. Jadi dapat dikatakan atlet belum tentu berbakat untuk menjadi atlet *hockey*, dengan begitu tugas seorang pelatih begitu berat untuk menjadikan tim berprestasi. Seleksi atlet biasanya dilakukan menjelang adanya sebuah kejuaraan, hal ini tentu memberatkan pelatih, karena belum tentu atlet tersebut sesuai dengan keinginan pelatih, selain itu pelatih juga harus memuali lagi untuk meningkatkan teknik, fisik dan mental atlet yang akan bertanding.

2. Manajemen Kepengurusan

a) Kepengurusan

Dalam hal kepengurusan dari beberapa Pengcab di Banten sudah ada, namun kinerja pengurus masih perlu ditingkatkan, karena masih terdapat kelemahan dalam monitoring pelaksanaan latihan pembinaan prestasi ini.

b) Pelatih

Kebanyakan pelatih *hockey* di Banten yang ada tidak bersertifikat peletih, mereka hanyalah orang yang mendedikasikan diri mereka untuk *hockey* agar *hockey* di Banten ini tidak mati, para pelatih yang ada hanya mengandalkan pengalaman mereka

semasa menjadi atlet dulu untuk melatih, hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pembinaan prestasi yang ada.

c) Sarana dan Prasarana

Semua Pengcab di Banten sebagian besar mengalami kendala dalam sarana dan prasarana, jumlah alat yang digunakan untuk berlatih tidak sebanding dengan jumlah atlet yang mengikuti latihan. Keterbatasan sarana dan prasarana harusnya dapat dicarikan jalan keluar oleh pengurus, pengadaan peralatan untuk berlatih harusnya rutin dilakukan misalnya tiap satu atau dua tahun sekali, apabila pengurus tidak mampu dalam melakukannya, mungkin perlunya anggaran untuk perawatan alat-alat berlatih. Dengan adanya dana rutin yang diterima oleh pengurus dari pihak KONI harusnya dapat digunakan oleh pengurus dengan bijak.

d) Prestasi

Seharusnya *hockey* di Banten dapat bersaing dengan daerah lain dalam hal prestasi, namun banyaknya kendala dalam pembinaan, pendanaan, dan sarana dan prasarana menyebabkan saat ini *hockey* di Banten mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kejuaraan rutin yang diselenggarakan oleh Pengprov secara berjenjang, sehingga atlet kurang memperoleh pengalaman bertanding.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan prestasi *hockey* di Banten cukup baik namun belum terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan. Hal ini dilihat mulai dari proses perekrutan atlet tanpa adanya seleksi yang ketat, organisasi yang kurang berjalan, sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Program latihan untuk atlet sudah baik dan tepat, karena rencana tersebut dibuat dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan peningkatan prestasi atlet sesuai tujuan yang ditentukan secara tepat.
3. Susunan organisasi di tingkat Pengcab di Banten telah terstruktur dalam proses pembinaan prestasi tetapi belum berjalan maksimal.

4. Sarana dan prasarana latihan *hockey* di Banten secara kualitas sudah tercukupi, namun masih perlu pembenahan dan peningkatan. Fasilitas yang digunakan stik, bola, perlengkapan kiper sudah ada tetapi perlu ditambah, lapangan untuk berlatih harusnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
5. Prestasi yang telah dicapai sampai saat ini sudah baik dan mengalami peningkatan seiring peningkatan kualitas pola pembinaan prestasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada penanggung jawab seluruh cabang olahraga di Banten untuk memberikan jembatan informasi kepada Dinas pemuda dan olahraga kabupaten terkait adanya pembinaan prestasi semua cabang olahraga pada umumnya dan olahraga *hockey* pada khususnya.
2. Kepada pengurus/koordinator masing-masing Pengcab *hockey* di Banten untuk lebih peka dan terbuka dalam memonitor berlangsungnya pola pembinaan prestasi *hockey* di Banten.
3. Kepada pelatih untuk senantiasa memberikan motivasi, dorongan, dan bekerjasama dengan pengurus dan atlet dalam peningkatan pembinaan prestasi *hockey*.

DAFTAR RUJUKAN

- Kadir, A. (2009). Adaptasi Kardiovaskular Terhadap Latihan Fisik. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, (Khusus), 37-47.
- Lexy J, Meleong. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. Primadi, Tabrani. 1985. *Hockey & Kreativitas dalam Olahraga*. Bandung: ITB Bandung.
- Spedding, Ivan. 1984. *Coaching Hockey The Australian Way*. Melbourne: RENWICK PRIDE PTY.LTD.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49.

- Supriatna, E. (2017). Pemanduan Bakat Olahraga. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(01), 55-68.
- Supriyanto, A. (2005, July). Pemasalan Olahraga Melalui Sifat Androgini Pada Anak Sejak Dini. In *Seminar Nasional Pengembangan Ipteks Olahraga* (Vol. 1).
- Ward, Carl. 1996. *Siri Mengenal Sukan* (Edisi Bahasa Malaysia). London: PanEart Sdn.
- Wiarto, G. (2021). *Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga*. GUEPEDIA.
- Zamhari.2016. Macam-macam Pengertian Prestasi Menurut Para Ahli. Tersedia pada: <http://www.academicindonesia.com/pengertian-prestasi/>